

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi telah memberikan dampak positif dalam pertumbuhan ekonomi di dunia industri. Namun, diberbagai industri masih banyak pekerjaan yang dilakukan secara manual sehingga pekerja mengalami tuntutan dan tekanan kerja yang lebih berat. Setiap jenis pekerjaan memiliki beban kerja yang bervariasi antara jenis pekerjaan satu dengan jenis pekerjaan lainnya (Tarwaka, 2015). Pekerjaan kuli panggul menjadi salah satu pekerjaan yang perlu mendapatkan perhatian karena proses kerjanya yang masih dilakukan secara manual.

Kuli panggul merupakan pekerja yang bekerja dengan menjual jasa mengangkut barang dari satu tempat ke tempat yang lain. Pada umumnya, pekerjaan tersebut menggunakan tubuh sebagai alat angkut seperti menjinjing, menahan, mengangkat, menurunkan, menarik, mendorong maupun memanggul yang berkaitan dengan manual handling (Cahyani, 2010). Pekerjaan kuli panggul memiliki beban kerja yang cukup tinggi dan berisiko terhadap kesehatan dan keselamatan kerja.

Setiap beban kerja yang diterima oleh pekerja harus seimbang dengan kemampuan fisik dan kognitif serta sesuai dengan keterbatasan pekerja yang menerima beban kerja tersebut (Tarwaka, 2015). Beban kerja dapat

berupa beban fisik, mental dan sosial yang masing-masing memiliki tingkat pembebanan yang berbeda sesuai dengan jenis pekerjaannya. Beban kerja yang berlebihan dapat mempengaruhi kesehatan pekerja dan menimbulkan penyakit akibat kerja seperti keluhan muskuloskeletal (Nurmianto, 2003). Berdasarkan hasil penelitian Tikno Hadi Wiyatno (2011) menyimpulkan ada hubungan beban kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada buruh panggul di Kawasan Industri Candi Kota Semarang dengan nilai p sebesar $0,003 > 0,05$ maka hasil uji dinyatakan signifikan.

Keluhan muskuloskeletal merupakan gangguan yang mempengaruhi fungsi normal otot rangka akibat paparan berulang dari berbagai faktor risiko di tempat kerja. Keluhan muskuloskeletal terjadi secara kombinasi dan akumulasi dari cedera yang terus menerus dalam jangka waktu lama. Muskuloskeletal menyebabkan permasalahan kerja yang signifikan akibat peningkatan kompensasi biaya kesehatan, penurunan produktivitas, dan rendahnya kualitas hidup (Sekaaram, 2017).

Masih banyak kasus kejadian kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Berdasarkan data (International Labour Organization) ILO tahun 2013, satu pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja sebanyak 2 juta kasus setiap tahunnya. Kejadian ini mengakibatkan dunia mengalami

kerugian setara dengan 1,25 triliun dolar atau 4% GNP dunia (Kemenkes, 2014).

Berdasarkan data penyakit akibat kerja (PAK) pada tahun 2011 sampai 2014 terdapat 57.929 kasus (2011), 60.322 kasus (2012), 97.144 kasus (2013), dan 40.694 kasus (2014). Pada tahun 2011 jumlah kasus tertinggi di Provinsi Jawa Tengah sebesar 1.120 kasus, sedangkan pada tahun 2012 kasus tertinggi di Provinsi Sumatra sebesar 7.811 kasus. Pada tahun 2013 kasus tertinggi di Provinsi Banten sebesar 2.056 kasus dan pada tahun 2014 kasus tertinggi di Provinsi Bali sebesar 5.291 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Hasil studi dari Departemen Kesehatan dalam profil masalah kesehatan di Indonesia tahun 2005 menunjukkan bahwa terdapat sekitar 40,5% penyakit pada pekerja yang disebabkan karena pekerjaan. Gangguan kesehatan yang dialami pekerja berdasarkan penelitian pada 9.482 pekerja di 12 kabupaten/kota di Indonesia menunjukkan angka tertinggi diraih oleh gangguan muskuloskeletal (16%), gangguan kardiovaskular (8%), gangguan saraf (5%), gangguan pernapasan (3%) serta gangguan THT (1.5%) (Nurhayuning, 2015). Keluhan muskuloskeletal juga terjadi di sektor informal seperti yang dialami kuli panggul di Pasar Gede Surakarta.

Pasar Gede merupakan pasar tradisional peninggalan kolonial belanda yang menjadi salah satu aset di Surakarta. Seperti namanya yang berarti besar, Pasar Gede menjadi pasar terbesar di Surakarta yang menjual

berbagai macam barang dan jasa yang beroperasi selama 24 jam (Teteki, 2010). Barang yang dijual di Pasar Gede biasanya di datangkan dalam jumlah yang banyak sehingga dibutuhkan jasa kuli panggul untuk mengangkut barang tersebut.

Pada survei pendahuluan yang dilakukan di Pasar Gede Surakarta, terdapat 40 kuli panggul yang tergabung dalam organisasi SPTI (Serikat Pekerja Transportasi Indonesia). Pasar Gede beroperasi selama 24 jam sehingga waktu kerja kuli panggul tidak menentu begitu pula dengan waktu istirahatnya. Apabila ada barang dagangan datang maka kuli panggul segera mengangkut barang dagangan dari truk menuju kios para pedagang. Pengangkutan barang yang dilakukan kuli panggul yaitu dengan cara *manual handling*. Apabila beban tersebut terlalu berat, sulit untuk diangkut dan jarak angkut menuju kios pedagang cukup jauh maka pengangkutan barang menggunakan troli sebagai alat bantu.

Hasil survei pendahuluan mengenai beban kerja yang dialami oleh kuli panggul di Pasar Gede merupakan beban kerja berat. Setiap kali bongkar muat, berat beban yang diangkut sekitar 70 kg hingga 200 kg. Beberapa kuli panggul di Pasar Gede Surakarta mengalami keluhan muskuloskeletal pada bagian bahu, lengan, tangan, punggung, pinggang, lutut dan kaki. Peneliti tertarik untuk mengetahui apakah beban kerja memiliki hubungan terhadap keluhan muskuloskeletal pada kuli panggul di Pasar Gede Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah Ada Hubungan Beban Kerja dengan Keluhan Muskuloskeletal Pada Kuli Panggul di Pasar Gede Surakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada kuli panggul di Pasar Gede Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur tingkat beban kerja pada kuli panggul di Pasar Gede Surakarta.
- b. Mendiskripsikan keluhan muskuloskeletal pada kuli panggul di Pasar Gede Surakarta.
- c. Menganalisis hubungan beban kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada kuli panggul di Pasar Gede Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Kuli Panggul

Memberi informasi pada kuli panggul di Pasar Gede Surakarta mengenai hubungan beban kerja dengan keluhan muskuloskeletal sehingga dapat melakukan pencegahan.

2. Bagi SPTI (Serikat Pekerja Transport Indonesia)

Dapat memberikan informasi dan saran bagi persatuan kuli panggul untuk lebih memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja anggotanya.

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian mengenai beban kerja dengan keluhan musukuloskeletal.